

PENINGKATAN KINERJA GURU PPKN MELALUI PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL UNTUK OPTIMALISASI HASIL BELAJAR SISWA

Nurfalah^{*)1}, Muhammad Nabil Asauri², Albar Alhaetami³, Awal Ramadhan⁴, Irfan Panji Gumelar⁵, Nadila Maharani⁶

¹Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; *nurfalah76@gmail.com

²Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; asaurinabil@gmail.com

³Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; albaralhaetami@gmail.com

⁴Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; ramadhanwal79@gmail.com

⁵Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; irfanpanji629@gmail.com

⁶Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; nadilam534@gmail.com

^{*)}Corresponding author; E-mail addresses: nurfalah76@gmail.com

Abstract. *Teacher performance is one of the key factors influencing the quality of both the learning process and student outcomes, including in the subject of Civic Education (PPKN). However, various challenges such as limited innovation in teaching methods and a lack of professional development still hinder the achievement of optimal learning goals. This study aims to analyze the improvement of Civic Education teachers' performance through training and professional development programs and their impact on optimizing student learning outcomes. The research employed a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation involving teachers and students from several schools. The findings indicate that continuous training and well-structured professional development enhance teachers' pedagogical and professional competencies, as reflected in more comprehensive lesson planning, varied teaching methods, and assessments aligned with students' needs. The improvement in teacher performance positively affects students' learning outcomes, particularly in understanding Civic Education concepts as well as fostering civic attitudes and skills. The implications of this study highlight the importance of ongoing support from schools and the government in organizing structured training and professional development programs, along with regular evaluations to ensure the effectiveness of the learning process.*

Keywords: *Civic Education, Student Learning Outcomes, Teacher Performance.*

Abstrak. Kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan inovasi metode mengajar dan kurangnya pengembangan profesional masih menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kinerja guru PPKn melalui program pelatihan dan pengembangan profesional serta dampaknya terhadap optimalisasi hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa di beberapa sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang berkesinambungan dan pengembangan profesional yang terarah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, yang ditunjukkan melalui perencanaan pembelajaran yang lebih matang, variasi metode mengajar, serta evaluasi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Peningkatan kinerja guru tersebut berdampak positif pada hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep PPKn maupun sikap dan keterampilan kewarganegaraan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan profesional yang terstruktur serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kinerja Guru, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru yang kompeten dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Juniarti & Lian, 2025). Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn), guru memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai Pancasila, membentuk karakter kewarganegaraan, serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Saryono, 2024).

Kinerja guru dipahami sebagai hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Darmadi & MM, 2018). Kinerja guru yang baik akan mendorong motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja guru PPKn masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, terbatasnya inovasi, dan minimnya pengembangan profesional yang berkelanjutan (Masrum, 2022). Kondisi ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran PPKn yang menekankan pada penguasaan pengetahuan sekaligus pembentukan sikap dan keterampilan kewarganegaraan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang terarah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja guru. Suyono et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan guru PPKn, termasuk pelatihan penulisan karya ilmiah, mampu meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Sam dan Sulastrri (2024) juga menemukan bahwa inovasi dan pengembangan profesional guru, khususnya dalam penulisan dan publikasi ilmiah, berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran inovatif seperti Number Head Together (NHT) terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa PPKn (Marlina et al., 2024). Meskipun demikian, Firman et al. (2024) mencatat bahwa implementasi program peningkatan mutu sekolah, termasuk pelatihan guru, sering kali masih bersifat formalitas dan kurang berkelanjutan sehingga dampaknya belum optimal terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat kesenjangan antara program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang telah dilaksanakan dengan peningkatan kinerja guru PPKn secara nyata di kelas. Sebagian besar penelitian menyoroti pelatihan guru secara umum, sedangkan kajian spesifik tentang keterkaitan langsung pelatihan dan pengembangan profesional guru PPKn dengan optimalisasi hasil belajar siswa masih terbatas. Celah inilah yang mendorong perlunya penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara spesifik kontribusi pelatihan dan pengembangan profesional terhadap kinerja guru PPKn dan dampaknya pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru PPKn di sekolah, bagaimana pengaruh pelatihan dan pengembangan profesional terhadap kinerja guru PPKn, dan bagaimana kontribusinya terhadap optimalisasi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru PPKn serta implikasinya terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru PPKn dan optimalisasi hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis kinerja guru PPKn dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah menengah yang telah menerapkan program pelatihan dan

pengembangan profesional bagi guru. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn dan siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian selama tiga bulan untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas untuk menilai kinerja guru, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman mereka, serta telaah dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil belajar siswa. Data dianalisis secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, diskusi dengan rekan sejawat, serta member check kepada informan (Nartin et al., 2024). Langkah-langkah tersebut dirancang untuk memastikan orisinalitas dan kebaruan penelitian ini, sekaligus memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara pelatihan guru, peningkatan kinerja PPKn, dan optimalisasi hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru PPKn di Sekolah

Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru PPKn di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan dilakukan melalui berbagai program seperti workshop penyusunan RPP, pelatihan metode pembelajaran aktif, dan pengenalan teknologi pendidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara periodik oleh sekolah bekerja sama dengan dinas pendidikan dan lembaga pelatihan profesional. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa pelatihan yang terstruktur memungkinkan guru PPKn mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya secara signifikan. Pelatihan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan guru untuk berlatih, berdiskusi, dan mempraktikkan langsung strategi mengajar inovatif yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PPKn.

Lebih lanjut, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dengan menghadirkan narasumber dari kalangan praktisi dan akademisi. Program pelatihan sering mengusung pendekatan problem solving, di mana guru diminta untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas kemudian bersama-sama mencari solusi melalui bimbingan fasilitator. Model pelatihan semacam ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan konvensional yang hanya berfokus pada teori. Temuan ini sejalan dengan Suyono et al. (2024) yang menekankan pentingnya pembinaan berkelanjutan dan pelatihan berbasis praktik nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru PPKn. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan yang berkualitas membutuhkan perencanaan matang, keterlibatan aktif peserta, serta dukungan manajemen sekolah.

Walaupun pelaksanaan pelatihan membawa banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang perlu menjadi perhatian. Beberapa sekolah menghadapi keterbatasan anggaran sehingga frekuensi pelatihan belum optimal, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Selain itu, fasilitas penunjang seperti perangkat teknologi dan akses internet juga belum merata, sehingga menghambat keberhasilan implementasi pelatihan berbasis teknologi. Hal ini berdampak pada ketimpangan kemampuan guru antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Namun demikian, guru di sekolah dengan sumber daya terbatas

menunjukkan motivasi tinggi untuk meningkatkan kompetensinya, meskipun sarana kurang memadai. Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya bergantung pada materi dan narasumber, tetapi juga dukungan fasilitas dan kebijakan.

Pelaksanaan pelatihan juga mencakup dimensi pengembangan profesional berkelanjutan, di mana guru tidak hanya mengikuti pelatihan formal tetapi juga terlibat dalam kegiatan komunitas belajar guru (*teacher learning community*). Melalui forum ini, guru PPKn dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, dan menemukan solusi bersama. Praktik semacam ini memperluas dampak pelatihan karena mendorong guru untuk terus belajar dan berefleksi setelah kegiatan formal selesai. Hal ini konsisten dengan temuan Marlina et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif antarguru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara lebih mendalam. Dengan adanya kombinasi pelatihan formal dan komunitas belajar, guru PPKn dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang relevan dengan tuntutan zaman.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru PPKn menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru memerlukan strategi berlapis. Strategi tersebut meliputi perencanaan program yang relevan, keterlibatan narasumber ahli, dukungan manajemen sekolah, serta fasilitas yang memadai. Walaupun terdapat beberapa kendala teknis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat yang signifikan dari pelatihan yang diikuti. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil optimal, pelatihan harus dirancang secara adaptif sesuai dengan kebutuhan guru di berbagai konteks sekolah. Pendekatan ini menjadi langkah awal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKn secara nasional.

Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Profesional terhadap Kinerja Guru PPKn

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang diikuti guru berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja mereka di kelas. Guru yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru mulai menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, presentasi proyek, dan simulasi kasus yang membuat siswa lebih terlibat. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu mengubah paradigma mengajar guru dari pendekatan konvensional ke pendekatan partisipatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Juniarti dan Lian (2025) yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran.

Selain perbaikan strategi mengajar, pelatihan juga memengaruhi aspek profesionalisme guru, seperti kemampuan bekerja sama dengan rekan sejawat dan keterampilan refleksi diri. Guru yang mengikuti pelatihan lebih terbuka terhadap umpan balik dan aktif melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa pelatihan memberikan wawasan baru tentang inovasi pembelajaran PPKn, terutama terkait pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pelatihan bukan hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap profesional guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pengembangan profesional berkelanjutan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru tidak selalu seragam di semua sekolah. Faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala

sekolah, budaya kolaboratif di lingkungan kerja, dan dukungan fasilitas menjadi penentu keberhasilan implementasi hasil pelatihan di kelas. Di sekolah dengan dukungan manajemen yang kuat, guru lebih mudah menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan. Sebaliknya, di sekolah yang kurang mendukung, guru menghadapi kendala dalam mempraktikkan inovasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan harus diikuti dengan ekosistem pendidikan yang mendukung agar manfaatnya dapat dioptimalkan.

Pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru juga terlihat pada peningkatan keterampilan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru yang mengikuti pelatihan lebih variatif dalam menggunakan teknik penilaian, seperti penilaian berbasis proyek, portofolio, dan penilaian diri. Praktik penilaian alternatif ini dinilai lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn yang menekankan pembentukan sikap dan nilai selain aspek kognitif. Penilaian yang lebih komprehensif ini membantu guru mendapatkan gambaran lebih utuh tentang perkembangan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan profesional terbukti memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru PPKn. Pelatihan yang efektif tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga membentuk karakter profesional guru yang adaptif, inovatif, dan reflektif. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelatihan tetap menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kualitas guru PPKn. Oleh karena itu, program pelatihan perlu dirancang dengan mempertimbangkan konteks sekolah agar pengaruhnya lebih merata.

Kontribusi Pelatihan dan Pengembangan Profesional terhadap Optimalisasi Hasil Belajar Siswa

Peningkatan kinerja guru PPKn yang dihasilkan dari pelatihan berimplikasi langsung pada optimalisasi hasil belajar siswa. Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran PPKn setelah guru mengikuti pelatihan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu mengemukakan pendapat, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran yang meningkat akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh Marlina et al. (2024) yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Selain peningkatan aspek kognitif, kontribusi pelatihan juga terlihat pada pembentukan sikap dan keterampilan sosial siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan kerja kelompok, lebih toleran terhadap perbedaan pendapat, dan memiliki kesadaran hukum serta disiplin yang lebih baik. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran PPKn yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Dengan demikian, pelatihan guru memiliki peran ganda, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang holistik.

Walaupun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi pelatihan terhadap hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua, dan iklim sekolah yang kondusif turut memengaruhi efektivitas pembelajaran PPKn. Di sekolah yang memiliki fasilitas memadai dan dukungan lingkungan belajar yang baik, dampak pelatihan terhadap hasil belajar siswa lebih optimal. Sebaliknya, di sekolah dengan keterbatasan fasilitas, dampaknya tidak sebesar yang diharapkan. Temuan ini

menunjukkan bahwa upaya optimalisasi hasil belajar membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Kontribusi pelatihan terhadap hasil belajar juga dapat dilihat dari meningkatnya motivasi siswa. Guru yang mengikuti pelatihan lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital. Metode ini membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran dan menganggap PPKn sebagai mata pelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Peningkatan motivasi ini menjadi modal penting untuk meningkatkan hasil belajar jangka panjang, karena siswa yang termotivasi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik.

Dengan demikian, kontribusi pelatihan guru PPKn terhadap optimalisasi hasil belajar siswa terbukti signifikan. Pelatihan mampu meningkatkan kompetensi guru, yang kemudian meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun, kontribusi tersebut akan lebih optimal apabila didukung dengan sarana belajar yang memadai dan keterlibatan semua pihak. Oleh karena itu, program pelatihan guru perlu dipandang sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang terintegrasi, bukan hanya kegiatan terpisah. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pendidikan PPKn di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru PPKn di sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Pelaksanaan pelatihan yang terencana, relevan dengan kebutuhan guru, dan didukung oleh ekosistem sekolah yang kolaboratif terbukti mendorong peningkatan kompetensi pedagogik serta profesionalisme guru, yang selanjutnya berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, termasuk pembentukan karakter mereka. Untuk mengoptimalkan dampak tersebut, disarankan agar program pelatihan dirancang secara berkelanjutan dengan pendekatan berbasis praktik nyata, dilengkapi dukungan sarana belajar, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk mengeksplorasi model pelatihan inovatif yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan konteks sosial sekolah yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H., & MM, M. (2018). *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Guepedia.
- Firman, M., Berliana, B., & Warta, W. (2024). School-based management as a method to improve education quality in senior high schools: A perspective on the headmaster's roles. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, 13(1), 81-92. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol13.Iss1.483>
- Firdausyi, M. F. (2024). MUTU PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI INDONESIA. *Educatus*, 2(2), 9-15. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.12>
- Ginanjari, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132. <https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- Ginanjari, D., Firman, M., Sunandi, I., Purnama, W. W., & Maharani, N. (2024). Evolusi Pendidikan Kewarganegaraan: dari Pendekatan Berbasis Pengetahuan ke Perspektif yang Lebih Luas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 57-64. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3263>

- Juniarti, A., & Lian, B. (2025). OPTIMALISASI MUTU PEMBELAJARAN MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 228-243. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31205>
- Lonto, A. L., Umbase, R. S., Sanjaya, D. B., & Wua, T. D. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 948-958. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2343>
- Marlina, N., Endriani, E., Suhendi, O., Febrianti, V., & Subkhan, M. (2024). MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN. *Educatus*, 2(3), 38-43. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i3.25>
- Masrum, M. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 231-250. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1017>
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Yuniawan Heru Santoso, S. E., Paharuddin, S. T., Firman Yasa Utama, S. P., Wico, J. T., & Eliyah, S. K. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Pribadi, R. A., Rasendriya, P. N., Anisah, R. W., & Firmansyah, F. (2023). OPTIMALISASI KINERJA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN LITERASI PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDIT WIDYA CENDEKIA. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 7(2), 134-141. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v7i2.7429>
- Purnama, W. W. (2020). Tantangan dan Peluang Dalam Penegakan Hukum Terhadap Insider Trading di Pasar Modal. *JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA*, 10(2), 134-141. <https://doi.org/10.30999/mjn.v10i2.2747>
- Purnama, W. W. (2021). Efektivitas Peraturan Pertanahan dalam Menangani Pelanggaran Penggunaan Tanah tanpa Izin. *JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM*, 14(02), 42-48. <https://doi.org/10.59582/sh.v14i02.921>
- Purnama, W. W. (2022). Regulasi Mata Uang Kripto di Indonesia: Pandangan Regulator dan Implikasi Hukum bagi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 15(02), 96-101. <https://doi.org/10.59582/sh.v15i02.922>
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA: JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183. Retrieved from <https://ojs.uma.ac.id/index.php/doktrina/article/view/10344>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Saryono, S. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digitalisasi 5.0: Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Educatus*, 2(2), 16-21. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.13>

- Sundari, L. (2024). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBANGUN KEPERIBADIAN UNGGUL MELALUI PEMBELAJARAN. *Educatus*, 2(1), 13-18. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.11>
- Suyono, S., Suhari, S., Lestari, B. B., Romadhon, R., Ardhana, N. F., & Rachmawati, Y. S. (2024). Optimalisasi Profesionalisme Guru-guru PPKn SMA Se-Kota Surabaya Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Cara Publikasi. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(3), 30-38. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.261>
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., ... & Rumata, N. A. (2023). *INOVASI & PENGEMBANGAN KARYA TULIS ILMIAH: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.